

## Kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Identitas Nasional pada Generasi Muda

Sri Yunita<sup>1</sup> Agnes Novita Br Simanjourang<sup>2</sup> Elrisa Br Barus<sup>3</sup> Mikhael Juni Pratama  
Sebayang<sup>4</sup> Rejeki Karina Banurea<sup>5</sup>

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri  
Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [sr.yunita@unimed.ac.id](mailto:sr.yunita@unimed.ac.id)<sup>1</sup> [agnessimanjourang8@gmail.com](mailto:agnessimanjourang8@gmail.com)<sup>2</sup> [elrisabarusrisa@gmail.com](mailto:elrisabarusrisa@gmail.com)<sup>3</sup>  
[mikaelkael2332@gmail.com](mailto:mikaelkael2332@gmail.com)<sup>4</sup> [rejekikarinabanurea@gmail.com](mailto:rejekikarinabanurea@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia merupakan salah satu wahana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Optimalisasi Pendidikan Kewarganegaraan dapat memperkuat karakter bangsa, memperkokoh persatuan Indonesia, dan menjaga identitas nasional di tengah arus globalisasi. Penelitian ini membahas tentang kontribusi pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk identitas nasional pada generasi muda. Metode yang penulis gunakan yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka yaitu dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini dan teknik analisis data kualitatif bersifat deskriptif untuk hasil analisisnya. Kesimpulan dari jurnal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana dalam membentuk identitas nasional pada generasi muda baik secara langsung ataupun tidak, langsung.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Kewarganegaraan, Globalisasi, Identitas Nasional



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia merupakan salah satu wahana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Misalnya yang tercantum pada pasal 3 Undang-Undang Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan nasional diarahkan buat membina kepribadian anak serta membawa peserta didik untuk menerapkan keseluruhan potensi dan nilai pada dirinya. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu melaksanakan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia baik sebagai makhluk individu, juga makhluk sosial, menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Azmi, 2016). Kesadaran nasional sebagai dampak politik etis dimanfaatkan semaksimal mungkin tidak hanya oleh kelompok terpelajar, namun juga oleh kelompok dari seluruh lapisan masyarakat, dari seluruh daerah, tanpa membedakan golongan, keyakinan, dan profesi. Dari situlah identitas Indonesia mulai terbentuk dan menghadirkan jati diri bangsa sebagai bangsa yang bernasib sama. Kesadaran nasional sebagai dampak dari politik etis digunakan sebaik-baiknya tidak hanya oleh golongan terpelajar, namun golongan semua lapisan masyarakat dari seluruh daerah, tanpa mengenal suku, agama, dan pekerjaan. Dari sinilah jati diri Indonensiaan mulai dibentuk dan memperlihatkan identitas nasional sebagai suatu bangsa yang bernasib sama. Kesadaran nasional sebagai dampak politik etis dimanfaatkan semaksimal mungkin tidak hanya oleh kelompok terpelajar, namun juga oleh kelompok dari seluruh lapisan masyarakat, dari seluruh daerah, tanpa membedakan golongan, keyakinan, dan profesi. Dari situlah identitas Indonesia mulai terbentuk dan menghadirkan jati diri bangsa sebagai bangsa yang bernasib sama (Sumaludin, 2018). Identitas nasional merupakan jati diri suatu bangsa. Identitas tersebut merupakan ciri khas suatu bangsa yang mempunyai keunikan dan

keistimewaan di mata dunia. Jati diri bangsa merupakan salah satu kekayaan asli dan keberagaman bangsa Indonesia yang harus dilestarikan. Selain itu, penerapan jati diri bangsa tercermin dalam cara berpikir, berperilaku, dan bertindak bangsa. Bangsa Indonesia harus menjaga dan berperan aktif dalam menjaga jati diri bangsanya yang memiliki beragam suku, budaya, suku, dan agama yang tersebar di seluruh Indonesia. Lebih jauh lagi, globalisasi merupakan kekuatan yang terus beroperasi (Edi, 2021).

Globalisasi menghancurkan batas-batas negara yang dapat mengubah cara pandang dan cara berpikir serta berperilaku. Globalisasi juga menyebabkan masyarakat kehilangan moral, terpinggirkan, terasing, jauh dari masyarakat, atau juga dapat menyebabkan perubahan jati diri. Oleh karena itu, menyadari pentingnya jati diri bangsa melalui berbagai kekayaan budaya sangatlah penting agar masyarakat Indonesia supaya dapat menjaga harga diri bangsa di tengah pesatnya globalisasi. Pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting dalam membentuk jati diri bangsa generasi muda. Ini berfungsi sebagai platform di mana nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk tindakan dan kewarganegaraan aktif dan memiliki rasa terhadap suatu bangsa (Edi, 2021). Pada era globalisasi, globalisasi memiliki dampak-dampak yang positif tetapi menimbulkan efek-efek negatif yang sulit untuk disaring. Dampak negatif dari era globalisasi berdampak terhadap memudarnya identitas nasional seiring dengan berjalannya waktu. Hal ini disebabkan globalisasi mensugesti cara pandang rakyat terhadap ciri-ciri nasional bangsa Indonesia bila warga negara tidak menggunakan globalisasi dengan baik (Salsabila, Fatimah, Nuraeni, A, & RA, 2023). Oleh karena itu melalui melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan diharapkan pendidikan kewarganegaraan mampu membentuk identitas nasional pada generasi muda. Sehingga dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme, dan patriotisme pada kalangan generasi muda di tengah generasi arus globalisasi supaya dapat menjadi pondasi bagi kemajuan dan kejayaan bangsa Indonesia di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Pada artikel ini metode yang penulis gunakan yaitu metode penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka yaitu dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian ini. Dan teknik analisis data kualitatif bersifat deskriptif untuk hasil analisisnya. Teknik ini tidak berpusat pada jumlah, melainkan pada penjelasan, gambar mengenai situasi atau fenomena, serta hal-hal yang mendasari topik pembahasan. Cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data tersebut dengan cara mencari sumber-sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan dari sumber lainnya. Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang terkait dengan topik yang dipilih.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk memaknai kontribusi Pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk identitas nasional pada generasi muda, ada beberapa kajian teori yang harus kita ketahui yaitu peran pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, sinergi pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk identitas nasional pada generasi muda di lingkungan keluarga dan masyarakat, pengembangan budaya sekolah yang memperkuat identitas nasional, evaluasi dampak pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan identitas nasional. Ketika warga negara sudah memahami dengan baik tentang hal tersebut maka generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dapat lebih memahami nilai-nilai kewarganegaraan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebangsaan**

Pendidikan kewarganegaraan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk dan menanamkan nilai kebangsaan pada generasi muda. Generasi muda merupakan salah satu aset negara yang paling berharga dan merupakan pemimpin masa depan yang bertanggung jawab terhadap pembangunan dan keberlanjutan dari sebuah negara. Oleh karena itu penting untuk memastikan bahwa generasi muda memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai kebangsaan, jati diri bangsa, partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan politik, serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara (Aisy, Abdillah, Amalia, & Santoso, 2022). Pendidikan kewarganegaraan penting karena pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu hal mendasar yang mendorong manusia untuk mengetahui nilai-nilai, peran sistem, aturan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat dan negara. Dengan bantuan pendidikan kewarganegaraan, generasi muda dapat menjadi generasi muda yang berbudi luhur, bertanggung jawab, bermoral dan menjadi warga negara yang baik. Pendidikan kewarganegaraan sebenarnya merupakan pendidikan generasi muda masa depan bangsa. Pendidikan kewarganegaraan harus diajarkan kepada semua generasi muda mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Pendidikan ini penting agar generasi muda semakin kritis terhadap permasalahan nasional dan internasional, menjadi individu yang memiliki toleransi tinggi, cinta damai dalam memahami demokrasi, sehingga terwujud tujuan demokrasi Pancasila, generasi yang berpartisipasi dalam pembangunan lokal, nasional, dan kehidupan politik internasional untuk mencapai peran sebagai perubahan yang dapat memicu perubahan sosial dan ekonomi yang direncanakan (Aisy, Abdillah, Amalia, & Santoso, 2022).

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi sangat penting bagi generasi muda untuk memahami kewarganegaraan digital. Mereka harus menyadari hak dan tanggung jawab mereka dalam menggunakan media sosial, berpartisipasi dalam debat publik dan menjaga integritas informasi. Pendidikan kewarganegaraan dapat memberikan pemahaman mengenai etika digital, privasi, keamanan dan pentingnya pengaruh positif di dunia maya. Dari sudut pandang generasi muda, pentingnya pendidikan kewarganegaraan sangat ditekankan. Generasi muda adalah agen perubahan yang kuat dan dengan pendidikan kewarganegaraan yang baik mereka dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sadar akan hak dan tanggung jawabnya serta berkomitmen kuat terhadap pembangunan negara (Aisy, Abdillah, Amalia, & Santoso, 2022).

### **Sinergi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Identitas Nasional Pada Generasi Muda Di Lingkungan Keluarga dan Masyarakat**

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu konsep pendidikan yang mempunyai peranan signifikan generasi muda. Pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat membantu generasi muda menjadi warga negara yang baik. Mereka adalah warga negara yang berkepribadian Indonesia, memiliki harga diri yang tinggi, cinta Pancasila dan UUD 1945 serta tanah air Indonesia. Di era globalisasi ini pasti akan memberikan dampak yang besar bagi Indonesia, khususnya generasi muda Tanah Air. Semua itu berdampak besar terhadap pemikiran, pola pikir, dan sikap generasi muda yang menjadi harapan generasi penerus bangsa (Octavian, 2023). Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam menciptakan jati diri bangsa yang kokoh dan inklusif. Kewarganegaraan merupakan landasan penting dalam membangun masyarakat yang harmonis, yang mempunyai kepentingan strategis untuk menjaga persatuan, menghargai keberagaman, dan membangun negara yang kokoh dan berkelanjutan. Dengan memasukkan pengetahuan, sikap, dan pemahaman ke dalam proses pembelajaran, pendidikan kewarganegaraan membantu membina warga negara yang patriotik yang memahami dan menghargai keberagaman sambil berkomitmen pada keadilan dan keberlanjutan (Octavian, 2023).

Dalam pelaksanaannya, pendidikan kewarganegaraan, lingkungan keluarga, dan masyarakat memegang peranan penting dalam pembentukan jati diri dan karakter bangsa generasi muda. Melalui sinergi ketiga unsur tersebut, generasi muda dapat lebih memahami nilai-nilai kewarganegaraan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengembangkan kesadaran diri sebagai bagian dari bangsa dan memiliki tujuan yang jelas untuk berkontribusi dalam pembangunan, masyarakat, kehidupan sosial negara dan Masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan mampu mempersiapkan seseorang menjadi warga negara yang baik, berakhlak mulia, cerdas, terlibat dan bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk karakter dan nasionalisme yang tinggi pada suatu generasi. Pendidikan nilai-nilai karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter pada diri anak sekolah yang meliputi kompetensi, kesadaran, kemauan dan teladan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai karakter hendaknya ditanamkan sejak dini karena membuka peluang untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan tanpa disadari dan lambat laun membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik sebagai generasi masyarakat yang rentan. (Dewi & Ulfiah, 2021).

### **Pengembangan Budaya Sekolah Yang Memperkuat Identitas Nasional**

Mengembangkan budaya sekolah yang memperkuat jati diri bangsa merupakan upaya penting untuk memperkuat karakter dan jati diri bangsa generasi muda (Setiawan, 2017). Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai peranan strategis dalam menanamkan nilai-nilai luhur kebangsaan, tradisi dan budaya kepada peserta didik. Melalui berbagai kegiatan dan program di sekolah, siswa dapat belajar dan diajarkan tentang apresiasi dan pelestarian warisan budaya dan jati diri bangsa (Nurjanah, 2018). Salah satu cara untuk memperkuat identitas nasional di lingkungan sekolah adalah dengan mengintegrasikan konten lokal dan nasional ke dalam kurikulum. Hal ini dapat dicapai dengan memasukkan materi sejarah, budaya, kearifan lokal, dan nilai-nilai kebangsaan ke dalam mata pelajaran yang berbeda. Selain itu sekolah juga dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis kearifan lokal dan fokus pada pengembangan bakat dan minat siswa di bidang seni, budaya, dan kewirausahaan (Purwanti, 2018). Pengembangan budaya sekolah yang memperkuat jati diri bangsa juga dapat dicapai melalui pembiasaan dan keteladanan. Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang membantu menumbuhkan rasa cinta tanah air, nasionalisme, dan kepedulian terhadap sesama. Hal tersebut dapat dicapai melalui praktik upacara pengibaran bendera, peringatan hari besar nasional, dan keteladanan guru dan staf sekolah yang bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa (Suryadi, 2020). Selain itu, sekolah juga dapat berkolaborasi dengan berbagai pihak seperti pemerintah kota, komunitas budaya, dan organisasi kemasyarakatan untuk mengembangkan program yang memperkuat jati diri bangsa. Melalui kerja sama ini, sekolah dapat menyelenggarakan acara seperti pameran seni dan budaya, festival budaya, dan pertukaran pelajar dengan daerah lain untuk berbagi pengalaman dan memperkuat rasa nasionalisme. Kerja sama yang baik antara sekolah, pemerintah dan masyarakat menciptakan sinergi yang kuat dalam mendorong nilai-nilai kebangsaan dan memperkuat jati diri bangsa pada generasi muda. Dengan demikian, seseorang diharapkan menjadi warga negara yang cinta tanah air, menghargai keberagaman, dan menjadi agen perubahan dalam memajukan bangsa dan negara (Purwati, 2022).

### **Evaluasi Dampak Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentukan Identitas Nasional**

Pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting dalam membentuk identitas nasional suatu negara. Pendidikan kewarganegaraan dapat memperkuat jati diri bangsa dengan menanamkan nilai-nilai kebangsaan, cinta tanah air, dan rasa persatuan pada diri peserta didik.

Pendidikan kewarganegaraan yang efektif dapat membentuk warga negara yang berkomitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan Pancasila sebagai ideologi negara. Melalui pembelajaran yang menekankan pada pemahaman tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai luhur suatu bangsa, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa nasionalisme dan jati diri bangsa yang kuat (B, D, & S, 2018). Namun dalam implementasinya, pendidikan kewarganegaraan juga menghadapi beberapa tantangan. Pendidikan kewarganegaraan cenderung terlalu menekankan aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini dapat mengakibatkan siswa hanya memiliki pengetahuan teoritis tentang kewarganegaraan, namun tidak mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan kewarganegaraan harus terus dievaluasi dan ditingkatkan. Pembelajaran yang lebih komprehensif memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta pepaduan nilai-nilai kebangsaan dalam berbagai mata pelajaran dapat menjadi solusi penguatan pembentukan jati diri bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan (S, 2001).

### KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pembahasan diatas bahwa Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam menciptakan jati diri bangsa yang kokoh dan inklusif. Optimalisasi pendidikan kewarganegaraan dapat memperkuat karakter bangsa, memperkuat persatuan Indonesia dan menjaga jati diri bangsa di tengah globalisasi. Perlu upaya berkelanjutan untuk mengembangkan pendidikan kewarganegaraan agar lebih efektif dalam membentuk jati diri bangsa generasi muda. Terdapat beberapa faktor penting yang mempengaruhi pembentukan identitas nasional pada generasi muda. Yang pertama faktor sistem pendidikan yang efektif. Pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan, memegang peranan penting dalam pembentukan nilai-nilai kebangsaan, patriotisme, dan jati diri bangsa. Kurikulum, metode pengajaran dan keteladanan guru merupakan unsur penting dalam proses ini. Melalui pendidikan kewarganegaraan, generasi muda diharapkan mampu memahami sejarah, budaya dan perjuangan bangsa, serta mengembangkan komitmen untuk menjaga dan memajukan Indonesia. Yang kedua lingkungan sosial dan budaya yang kondusif. Identitas nasional tidak hanya dibentuk oleh pendidikan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya tempat individu tumbuh dan berkembang. Keluarga, komunitas, media dan budaya populer berperan penting dalam membentuk persepsi, sikap dan perilaku identitas nasional generasi muda di era globalisasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisy, D. R., Abdillah, Amalia, & Santoso, G. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan
- Azmi, S. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia Sebagai Makhluk Individu, Sosial, Susila, dan Makhluk Religi . *Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 77-86.
- B, S., D, B., & S, K. (2018). Civic Education for Strengthening National Identity. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 201-213.
- Dewi, D. A., & Ulfiah, Z. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 499-506.
- Edi, A. S. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Pertahanan Identitas Nasional Dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kewarganegaraan*, 441-447.
- Nurjanah, S. (2018). Peran Sekolah dalam Memperkuat Identitas Nasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Octavian, W. A. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Memperkuat Identitas. *Journal on Education*, 7844-7852 .

- Purwanti, D. (2018). Integrasi kearifan Lokal dalam Kurikulum Sekolah . *Jurnal Pendidikan Kebudayaan* .
- Purwati, D. (2022). Peran Sekolah, Pemerintah, dan Masyarakat dalam Penguatan Identitas Nasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- S, W. U. (2001). Jati Diri Nasional Indonesia: Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 508-525.
- Salsabila, D., Fatimah, F., Nuraeni, I., A, L. S., & RA, N. R. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Penguatan Identitas Nasional. *Jurnal Penelitian MahasiswaVol*, 10-17.
- Setiawan, A. (2017). Pengembangan Budaya Sekolah Untuk Memperkuat Identitas Nasional. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sumaludin, M. M. (2018). Identitas Nasional Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah Sma. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*,, 97-104.
- Suryadi, A. (2020). Keteladanan Guru Dalam Memperkuat Identitas Nasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.